

Motivasi sangat mempengaruhi terhadap baik atau tidak baiknya upaya untuk memakai alat pelindung diri. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang atau kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh aisharani (2011) diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi kurang baik tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 35 responden (55,5%), sedangkan responden yang memiliki motivasi baik dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebanyak 12 responden (19,1%). Hasil uji chi square diperoleh p value  $(0,002) < \alpha (0,05)$ , maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggi A. Malonda (2015), dengan judul hubungan antara umur, waktu kerja dan motivasi kerja dengan pemakain alat pelindung diri (APD) dibagian produksi PT. Sari Usaha Mandiri Bitung. Hasil penelitian didapati pekerja dengan motivasi yang baik sebanyak 42 responden (80,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ilham (2013), tentang hubungan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), menyatakan pekerja yang memiliki motivasi baik yaitu 16 orang (55,2 %) dari pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu 9 orang (52,9%). Berdasarkan

hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel motivasi didapatkan *p value* yaitu 0,595 yang berarti nilai *p value* < 0,005.

Menurut asumsi peneliti, kurangnya motivasi kerja responden dengan kelengkapan penggunaan alat pelindung diri (APD) disebabkan karena responden lebih mengutamakan keselamatan dari diri pekerja itu sendiri. Sedangkan, responden dengan motivasi kerja yang baik namun alat pelindung diri (APD) tidak lengkap disebabkan karena responden tidak mengetahui akan pentingnya alat pelindung diri (APD) tersebut dengan berbagai alasan seperti malas dan lupa menggunakan alat pelindung diri (APD).

## **2. Hubungan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Bagian Penggilingan Karet di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2018.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pekerja Bagian Penggilingan di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang tahun 2018 didapatkan para pekerja yang masa kerja baru dan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap sebanyak 4 orang (21,1%), pekerja yang masa kerja baru dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak lengkap sebanyak 15 orang (78,9%), pekerja yang masa kerja lama dan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap sebanyak 17 orang (63,0%), sedangkan pekerja yang masa kerja lama dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak lengkap sebanyak 10 orang (37,0%).

Berdasarkan uji statistic ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), hal ini dibuktikan dengan  $p\text{ value } (0.012) \leq \alpha (0,05)$  dan POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 6,375, artinya responden dengan masa kerja yang baru memiliki peluang 6,375 kali lipat untuk tidak menggunakan APD yang tidak lengkap kerja dibandingkan dengan masa kerja yang lama.

Masa kerja merupakan salah satu alat yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, dengan melihat masa kerjanya kita dapat mengetahui telah berapa lama seseorang bekerja dan kita dapat menilai sejauh mana pengalamannya (Bachori,2006).

Masa kerja dapat memberikan pengaruh yang baik karena semakin lama pekerja bekerja disuatu tempat tertentu maka semakin berpengalaman dalam menjalankan pekerjaannya. Masa kerja dapat memberikan hal yang kurang baik karena semakin lama pekerja bekerja di tempat tertentu akan mengalami kebiasaan dalam bekerja. Faktor gangguan saluran pernafasan juga dipengaruhi oleh lama seseorang bekerja dan terpapar dengan debu. (Suma'mur, 2009).

Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang bersifat monoton dan berulang-ulang. Masa kerja dapat berpengaruh positif dan negatif. Adapun yang mempengaruhi hal positif adalah seorang pekerja akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaannya, sedangkan yang berpengaruh negatif bagi seorang pekerja adalah semakin lama terpapar debu

pengamplasan di lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kesehatannya terutama pada saluran pernafasan (Tulus, 2002).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Hiday (2012) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik penggunaan masker pada pekerja bagian pencelupan benang di PT X Kabupaten Pekalongan” kepada 49 responden yang diambil secara *total sampling*. Dilihat dari aspek masa kerja dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Shapiro wilk* didapatkan terdapat hubungan antara masa kerja dengan praktik penggunaan masker pada pekerja dibagian pencelupan benang dengan p-value 0,006

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nancy S.H (2015), di kompleks Gedung President Pasar 45 Kota Manado menunjukkan bahwa ada hubungan antara waktu kerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja las, hasil uji statistic ini didapat dengan menggunakan *uji spearman*  $p = 0,01$  ( $P < 0,05$ ).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Farras Handayani dan Fitria (2015) terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) petani di desa Munca Kabupaten Pesawaran dengan hasil uji statistik didapati nilai 0,478 ( $P = 0,478 \geq 0,05$ ).

Berdasarkan penelitian wekoyla (2012), masa kerja responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap adalah 6,3 tahun dengan standar deviasi 7,2 tahun sedangkan untuk rata-rata masa kerja

responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap adalah 6,4 tahun dengan standar deviasi 7,1 tahun. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,965$  berarti pada *alpha* 5% terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dengan responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap.

Menurut asumsi peneliti, responden dengan masa kerja baru kurang memiliki pengalaman dan pengetahuannya tentang penggunaan APD dalam bekerja sehingga responden tidak menggunakan APD yang lengkap di tempat kerja. Sedangkan responden dengan masa kerja lama telah berpengalaman tentang penggunaan APD sehingga responden tetap menggunakan APD yang lengkap karena responden mengikuti semua peraturan yang ada di perusahaan dalam penggunaan APD pada saat mereka bekerja.